

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perubahan zaman saat ini terbilang sangat cepat. Teknologi sangat berandil besar dalam penyokongan perubahan masa. Kegiatan-kegiatan yang bersifat konvensional sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Salah satunya sektor dakwah yang kini mulai menggunakan media-media audio visual guna mendukung efektifitasnya pesan dakwah yang disampaikan. Media-media tersebut sangat berguna dalam berlangsungnya proses komunikasi antara pihak da'i (pendakwah) dengan pihak mad'u (yang didakwah). Salah satu media yang saat ini banyak digemari oleh banyak kalangan yaitu film.

Berdasarkan literatur yang ada, sinema (film) berasal dari kata cinema yang memiliki arti yaitu gerak, phytos atau disebut juga dengan istilah tho yang berarti cahaya, serta istilah rhaps yang berarti citra, gambar atau tulisan. Jadi, atas dasar tersebut, film dapat didefinisikan melukis sebuah gerak dengan cahaya. Agar seseorang dapat melukis gerak menggunakan cahaya, maka haruslah menggunakan sebuah alat khusus yaitu kamera. Oleh sebab itu, film dapat dihasilkan menggunakan 'kamera' dengan disertai beberapa konsep sinematografi dalam proses pembuatannya. Selama pembuatan film terdapat penggambaran, penguraian, pengambilan foto, metode bundling, pengambilan perspektif, dan lain-lain (Sobur, 2004: 171).

Film juga merupakan salah satu media komunikasi berbasis audio visual di mana salah satu tujuannya yaitu untuk menyampaikan sebuah pesan pada sebuah

kelompok yang menontonnya. Pesan sebuah film pada komunikasi massa memiliki bentuk apapun sesuai dengan tujuan film tersebut. Akan tetapi, pada umumnya film memiliki berbagai pesan yang terkandung baik itu pesan hiburan, pendidikan, informasi hingga pesan dakwah.

Perkembangan film di Indonesia yang cukup pesat membuat film banyak digemari dan diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Film menjadi media penyampai pesan yang cukup efektif terhadap objek ataupun massa yang telah menjadi tujuannya, karena film yang merupakan media audio visual memungkinkannya untuk bercerita dengan gambar serta suara yang hidup. Maka dari itu ketika penonton menonton sebuah film, penonton akan merasakan pengalaman seperti apa yang ia rasakan pada kehidupan nyata karena apa yang penonton lihat dapat penonton rasakan secara langsung melalui film tersebut.

Film dapat memberikan perspektif, makna hingga pesan didalamnya. Banyak sekali isyarat maupun simbol-simbol tersirat yang merepresentasikan sebuah pesan secara tidak langsung (Effendy, 1986: 134). Salah satu contohnya adalah pesan dakwah yang dapat terkandung dalam sebuah film. Dakwah sendiri merupakan ajakan maupun seruan untuk berbuat baik dan berbakti kepada Allah SWT (QS. 16: 125).

Berbagai macam penggambaran cerita banyak tertuang dalam film-film Indonesia. Salah satunya adalah film Lemantun karya Wregas Bhanuteja. Film Lemantun tersebut merupakan tugas akhir Wregas di Institut Kesenian Jakarta pada tahun 2014. Film yang diperankan oleh Tatik Wardiono, Freddy Rotterdam, Agoes Kencrot, Triyanto Hapsoro, Den Baguse Ngarsa, dan Titik

Renggani menceritakan seorang ibu yang mengamanahi sebuah warisan berupa lemari kepada seluruh anaknya yang telah dewasa dan sukses. Sang ibu akan memberi denda kepada anaknya sebesar Rp. 100.000 per hari jika dihari tersebut anaknya tidak segera mengambil warisan lemarinya. Film pendek satu ini pernah meraih penghargaan sebagai Terbaik Piala Maya 2015, Film Pendek Terbaik Apresiasi Film Indonesia 2015 dan, Film Terbaik XXI Short Film Festival 2015. Pesan yang terkandung dalam film Lemantun ini dianggap sangat bermakna sehingga film ini dapat memenangi penghargaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pesan dakwah akhlak dalam film “Lemantun” karya Wregas Bhanuteja (analisis semiotika Charles Sanders Pierce).

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang menjadi objek penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana makna tanda (*sign*), objek dan interpretan dalam film pendek “Lemantun” karya Wregas Bhanuteja?
2. Bagaimana pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film pendek “Lemantun” karya Wregas Bhanuteja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar pokok permasalahan yang telah disebutkan, maka terdapat tujuan yang ingin peneliti capai pada penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Teoritis
  - a. Untuk mengetahui makna tanda (*sign*), objek, dan interpretan dalam film pendek “Lemantun” karya Wregas Bhanuteja

- b. Untuk mengetahui pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film pendek “Lemantun” karya Wregas Bhanuteja

## 2. Tujuan Praktis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca terkait semiotika dalam film serta bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi penguat terkait semiotika yang menjadi salah satu kajian pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada kegunaan penelitian ini, peneliti membaginya menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menjadi landasan pengembangan dan penerapan media pembelajaran, dakwah, informasi serta pendidikan secara berkelanjutan. Kemudian, penelitian ini dapat menjadi nilai tambah ilmu dalam bidang ilmu komunikasi serta ilmu dakwah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi motivasi, masukan, dan evaluasi bagi institusi media massa khususnya pada industri perfilman Indonesia serta pelaku dakwah.
- b. Dapat menjadi referensi ataupun sumber informasi bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk membuat penelitian relevan serupa.

## E. Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, tentunya peneliti mengacu kepada beberapa hasil penelitian relevan sebelumnya guna menemukan diferensiasi topik bahasan yang diteliti. Berikut beberapa contoh penelitian relevan sebelumnya:

*Pertama*, skripsi dari Henny Ayu Purwanda dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Dalam skripsi ini terdapat persamaan pada fokus penelitian yaitu mengetahui pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan pada skripsi ini terletak pada objek film yang menggunakan objek berupa film panjang Air Mata Surga. Peneliti menganggap bahwasanya penelitian ini menarik, namun objek yang diteliti terlalu terlalu spesifik yaitu film yang berbicara tentang agama Islam sehingga tidak adanya hal lain yang mungkin ditemukan dalam objek penelitian ini.

*Kedua*, skripsi dari Fransiska Nilaprawitasari dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Pendek “Tilik” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Dalam skripsi ini terdapat persamaan pada fokus penelitian yaitu mengetahui pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan pada skripsi ini terletak pada objek film yang menggunakan film pendek “Tilik”. Peneliti menganggap penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang diteliti menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa yang sifatnya tidak universal sehingga dapat memungkinkan menemukan hal yang baru dalam penelitian.

*Ketiga*, skripsi dari Muhammad Farouq Ibrahim dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Dalam skripsi ini terdapat persamaan pada fokus penelitian yaitu mengetahui pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada objek film yang menggunakan film panjang “Sang Kyai”. Penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang mengambil objek penelitian yang spesifik sehingga hal yang ditemukan terlalu menjurus sesuai dengan penelitiannya.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Teori Komunikasi SMCR Berlo**

Teori komunikasi SMCR yaitu berasal dari singkatan Source-Message-Channel-Receiver, dimana model komunikasi ini dikenalkan pertama kali oleh David K. Berlo sekitar tahun 1960-an. Antoni (2004: 41-44) menerangkan bahwa komunikasi SMCR awalnya disesuaikan dari Model Numerik yang telah dibuat oleh Shannon dan Weaver. Komunikasi SMCR juga dapat disebut hipotesis korespondensi Berlo, dimana proses dan makna sebuah komunikasi terdapat pada manusia dan menciptakan sebuah penafsiran pesan yang didasari oleh gerak tubuh serta pemakaian kata dari komunikator dan komunikan. Panca indera manusia menjadi saluran komunikasi serta memersamai faktor lain seperti sikap, keterampilan, budaya, sistem sosial yang terdapat pada sumber dan penerima. Pentingnya sebuah pemakaian menjadi titik utama yang ditanamkan didalam pesan yang disampaikan. Hal ini juga menjadikan teori komunikasi SMCR bersifat berkelanjutan, dinamis

serta dapat berubah-ubah. Penyampaian pesan dengan pengetahuan, skill, sistem sosial, budaya menjadi Source (sumber) dalam komunikasi SMCR. Message (pesan) yaitu pesan yang telah dikemas dan disampaikan melalui sebuah media. Channel (media) dalam komunikasi ini yaitu aspek inderawi ataupun sebagai media masuk dan keluarnya pesan yang digunakan oleh penerima. Receiver (penerima) merupakan pihak penerima pesan yang juga berperan sebagai pemberi umpan balik (Haryadi & Ulumuddin, 2016: 60).

## 2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan gagasan, ide, opini, serta informasi yang dilontarkan seorang pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dimana hal ini bertujuan guna mempengaruhi komunikan menuju tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Sementara dakwah diaudit menurut dasar-dasar sejarah atau bahasa, kata dakwah itu sendiri berasal dari bahasa Arab, khususnya "*da'a - yad'u - dakwatan*", dan itu berarti panggilan, panggilan atau seruan.

Menurut Sukayat (dalam Ansari, 1993: 146) Pesan dakwah yaitu pesan ajaran Islam maupun segala hal baik yang disampaikan oleh pemberi pesan kepada objek dakwah. Semua pesan dakwah terdapat dalam Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dakwah merupakan perintah Allah SWT kepada Rasul dengan materi yang telah diwahyukan kepadanya (QS. 5: 67).

Definisi pesan dakwah telah banyak ditafsirkan oleh para ahli dibidangnya. Para ahli saling melengkapi definisi satu dengan yang lainnya

sehingga rata-rata makna, maksud dan tujuan yang relatif sama meskipun ada beberapa redaksi yang sedikit berbeda.

### 3. Film

#### a. Definisi Film

Film sendiri memiliki makna yang berbeda-beda, salah satunya adalah makna film menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), film adalah lapisan tipis seluloid untuk gambar-gambar negatif yang nantinya akan ditampilkan dalam sinema atau bioskop.

Film dapat diuraikan sebagai cerita yang ditampilkan sebagai tayangan video dan dibundel secara metadis dengan penataan kamera, situasi, skenario dan proses perubahan-perubahan yang ada. Film menunjukkan gambar yang bergerak sangat cepat secara terus-menerus untuk menunjukkan suatu adegan. Dengan demikian, film memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati para penontonnya. Media film umumnya digunakan untuk berbagai macam tujuan diantaranya yaitu pendidikan, dokumentasi, informasi serta hiburan. Substansi dari sebuah film dapat berkembang jika syarat akan simbol-simbol yang dapat memiliki sebuah makna serta memiliki pengertian ataupun konteks di dalam lingkungan yang menerimanya. Film yang memiliki tanda, simbol serta ikon di dalamnya dapat membuat penerimanya untuk memahami tujuan, makna maupun pesan yang dikandung secara tidak langsung di dalam film tersebut. Film-film seperti ini biasanya disebut film Art House dimana film Art House yaitu film eksperimental yang mengedepankan unsur-unsur



artistik dengan teknik naratif didalamnya. Film Art House ini berbeda dengan film-film yang dibuat untuk kebutuhan televisi maupun komersial semata.

#### b. Jenis-Jenis Film

Film bersifat dinamis dan selalu berkembang dari masa ke masa seiring dengan adanya kemajuan sistem dan teknologi. Menurut Effendy (2009: 3) menyebutkan beberapa jenis-jenis film, yaitu:

##### 1) Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang dibuat dengan situasi dan cerita yang telah diatur dan dimainkan secara metodelis oleh para aktor dan aktris film. Pada umumnya film fiksi ditunjukkan untuk kebutuhan komersial, dalam kata lain film fiksi dipasarkan melalui penayangan pada bioskop maupun layar-layar alternatif baik secara langsung ataupun melalui platform digital dimana penontonnya membayar sejumlah biaya tertentu. Oleh karena itu penonton yang ingin menyaksikan film-film fiksi terlebih dahulu membayar biaya atau karcis agar dapat menikmati film. Sama halnya dengan penayangan di Televisi maupun di kanal Youtube, dimana penayangan didukung dengan biaya sponsor maupun iklan yang ada.

##### 2) Film Non Fiksi

Film non fiksi ialah film yang menjadikan realita sebagai subjeknya. Film non fiksi juga dibagi menjadi dua kategori diantaranya yaitu:

- a) Film Faktual, adalah film yang menampilkan sebuah kenyataan atau fakta dimana kejadian direkam secara langsung pada saat itu juga. Film faktual juga biasanya dikenal dengan istilah berita (news) dimana pemberitaan maupun proses perekaman dilakukan secara faktual dan aktual.
- b) Film Dokumenter, adalah film yang biasanya menceritakan suatu peristiwa sejarah, aspek budaya hingga sebuah kemasam realita yang mengandung sebuah makna dimana tujuannya adalah sebagai sarana pengetahuan hingga pendidikan. Jenis film dokumenter ini berisikan rangkuman kejadian hingga kisah nyata yang otentik. Dalam sejarahnya, Film dokumenter pertama diciptakan oleh Lumiere bersaudara pada tahun 1895-an, dimana mereka menceritakan kisah tentang sebuah perjalanan. Setelah tiga puluh enam tahun berselang, kata dokumenter sendiri digunakan kembali oleh kritikus sekaligus pembuat film asal Inggris yang biasa dikenal dengan John Grierson untuk sebuah film berjudul “Moana” yang dibuat pada tahun 1926 karya Robert Flaherty.

#### 4. Semiotika Model Charles Sanders Pierce

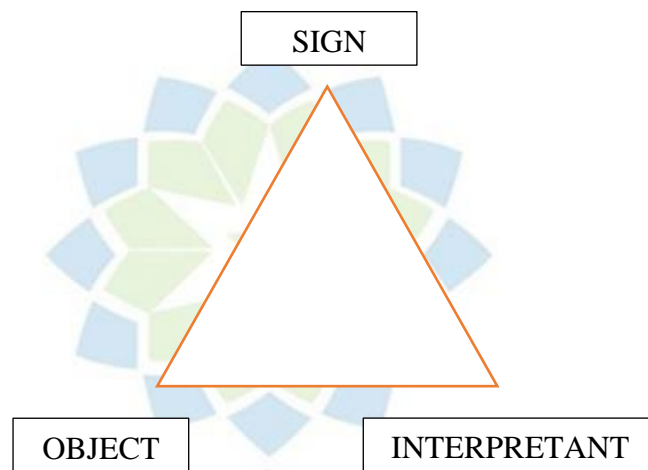
Menurut etimologis, kata semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu Semion dimana kata tersebut memiliki arti yaitu tanda. Tanda tersebut dapat didefinisikan sebagai sebuah dasar konvensi sosial yang telah terbangun dan dapat mewakili sesuatu lainnya. Pada mulanya, tanda diartikan sebagai suatu hal yang merujuk pada hal lain.

Menurut terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai salah satu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa, luasan objek, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, analisis semiotika menjadi sebuah usaha untuk merasakan sesuatu yang baru yang perlu menjadi bahan pertanyaan ketika telah membaca sebuah teks maupun wacana tertentu. Analisis semiotika bersifat pragmatis dikarenakan di dalam prosesnya ada upaya untuk menemukan sebuah makna tersembunyi di balik sebuah teks hingga wacana.

Charles Sanders Peirce ialah seorang filsuf berkebangsaan Amerika, ia juga merupakan seorang ilmuwan yang argumentatif. Charles dikenal dengan teori tandanya. Dalam cangkupan ilmu semiotika, Charles menjelaskan jika tanda secara umum mewakili sesuatu untuk seseorang. Menurutnya, “sign is something which stands to somebody for something in some respect or capacity”. Teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce biasanya disebut dengan “grand theory” atau teori dasar dalam semiotika. Hal ini dikarenakan sifat dari teori yang dicanangkan Peirce yaitu deskripsi struktural dan menyeluruh pada semua sistem tanda. Peirce menganalisis bagian-bagian kecil dari sebuah tanda dan menyatukannya menjadi sebuah komponen dalam struktur tunggal. Tanda menurut Charles Sanders Peirce merupakan sesuatu perwakilan lain dalam beberapa kapasitas atau hal.

Charles Sanders Peirce mendefinisikan tanda menjadi tiga kategori, yang pertama yaitu tanda (*sign*) atau representamen (*ground*). Tanda atau representamen ialah sebuah perwakilan jelas (konkret). Kemudian yang kedua ialah objek, dimana objek adalah sebuah kognisi. Terdapat sebuah

proses yang berhubungan antara tanda dan objek yang disebut dengan semiosis. Kemudian yang ketiga merupakan proses berkelanjutan dari proses semiosis sebelumnya yang dianggap belum sempurna dan proses ini disebut dengan proses penafsiran (*intrepretant*) (Hoed, 2014: 4). Teori triangle meaning (segitiga makna) oleh Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1. 1 Teori segitiga makna Charles Sanders Peirce

Teori segitiga makna sendiri ialah bentuk teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce dimana teori ini menjelaskan tiga hal yang terdiri atas tanda (sign), objek (object) dan interpretan (interpretant).

## 5. Al-Quran Dan Hadits

Materi dari dakwah Islam memiliki korelasi dengan tujuan dakwah yang ingin diraih. Seluruh materi serta pesan dakwah yang ada bersumber dari sumber utama yaitu Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW. Didalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW terdapat beberapa kategori pesan dakwah

yang meliputi pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syariah dan juga pesan dakwah akhlak. Pesan dakwah disampaikan oleh seseorang pendakwah yang disebut dengan da'i serta pesan tersebut diteruskan oleh objek dakwah yang disebut mad'u (Kafi, 1997: 35). Kategori pesan dakwah dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pesan Aqidah

Pesan Aqidah yaitu pesan yang didasari pengakuan kekuasaan dan ketuhanan Allah SWT serta kerasulan Nabi Muhammad SAW yang di aplikasikan ke dalam kehidupan (Ilyas, 2002: 54). Aqidah dalam agama Islam terikat hubungan dengan konsep rukun iman. Menurut Aziz (2004: 332) konsep rukun iman diantaranya yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat Allah SWT
- 3) Iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT
- 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- 5) Iman kepada qadha dan qadhar

Konsep aqidah juga dapat disebut meyakini bahwa Allah SWT itu ada serta sifat-sifat Allah lainnya.

b. Pesan Syariah

Pesan dakwah syariat adalah gambaran berbagai macam norma-norma maupun hukum guna mengatur kehidupan manusia. Syariah dalam agama Islam diantaranya meliputi ibadah dalam arti khusus diantaranya yaitu shalat, thaharah, puasa, zakat, haji, dan juga muamalah dalam arti luas

yaitu *Al Qanun Al Khas* atau hukum perdata dan *Al Qanun Al Am* atau hukum publik (Aziz, 2004: 332).

c. Pesan Akhlak

Menurut bahasa, akhlak ialah “*Al-adah*”, artinya adat istiadat atau kebiasaan. Menurut istilah, akhlak yaitu sifat yang terbentuk dalam setiap jiwa manusia dan dapat memicu perbuatan dengan mudah tanpa didasari pertimbangan maupun pemikiran (Rifa’i, 1995: 2). Sifat yang nampak tersebut dapat berupa perbuatan terpuji (akhlak mahmudah) dan perbuatan tercela (akhlak madzmumah). Sifat terpuji (mahmudah) meliputi amal saleh, iman, amanah, adil, jujur, suka menolong, takwa, pemurah, ramah, zuhud dan pememberi maaf. Berbeda dengan sifat tercela (madzmumah) yang diantaranya yaitu membunuh, suka marah, berbohong, berkhianat (Abdurrahman, 2016: 47). Akhlak sendiri dapat digolongkan menjadi tiga bagian diantaranya yaitu:

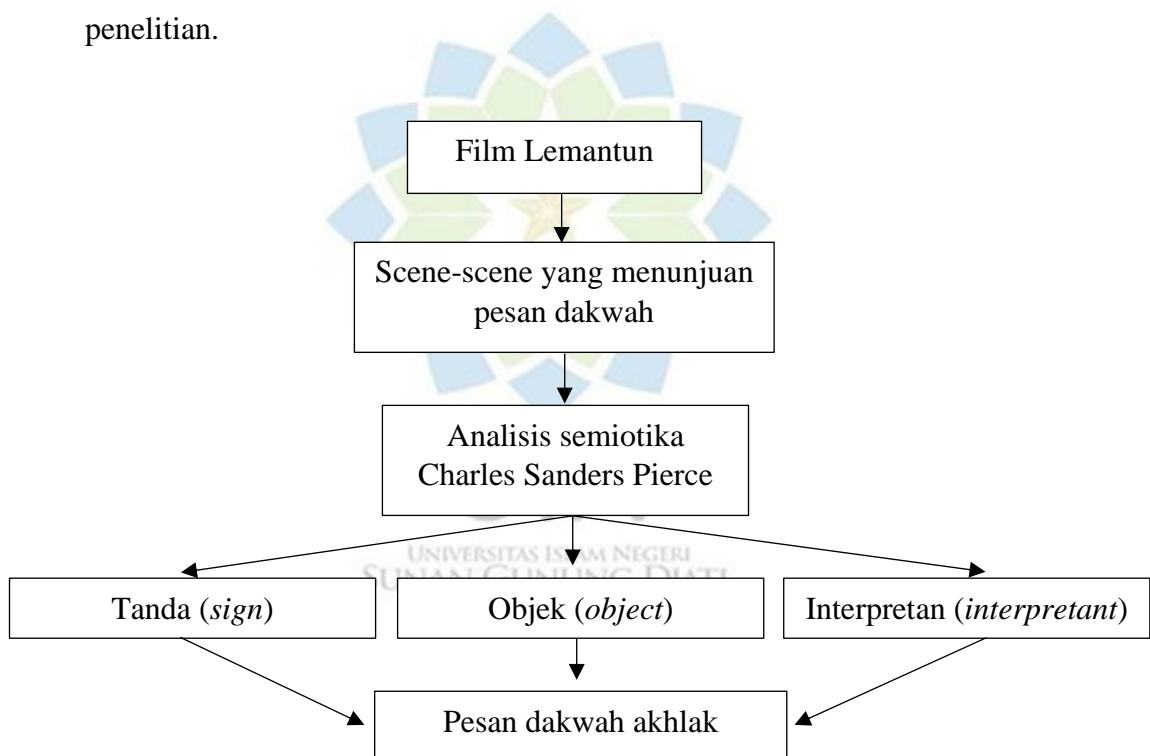
- 1) Akhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada Allah SWT menjadikan manusia untuk terus taat dan patuh terhadap perintah dan larangan Allah SWT.
- 2) Akhlak kepada Manusia. Akhlak terhadap manusia memerlukan sifat, karakter dan tingkah laku manusia baik itu sifat baik dan juga sifat buruk.
- 3) Akhlak kepada Lingkungan. Menjaga ekosistem lingkungan dan alam menjadi dasar akhlak yang baik kepada lingkungan. Sedangkan sifat

merusak dan tidak melestarikan lingkungan dan alam menjadikan akhlak yang buruk bagi lingkungannya.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Kerangka Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah kerangka penelitian yang dapat dijadikan sebuah pedoman bagi peneliti guna mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Berikut kerangka pikir penelitian.



Tabel 1. 2 Kerangka Penelitian

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai sumber penyedia informasi dari tinjauan informasi itu didapatkan (Amirin, 1995: 92-93). Berdasarkan ulasan ini, subjek ulasan adalah film Lemantun karya Wregas Bhanuteja.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu rencana yang telah diselidiki dan mempunyai ukuran-ukuran tertentu (Hamidi, 2010:5). Berdasarkan penelitian ini, objek penelitiannya mencakup tanda, objek dan interpretan serta pesan-pesan dakwah akhlak yang terdapat di scene-scene film pendek Lemantun karya Wregas Bhanuteja.

### 3. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengambil paradigma interpretatif dengan tujuan utama untuk mendalami sisi subjektif pemikiran manusia. Keilmuan pasca-positivistik (kebenaran bukan menjadi hal yang mutlak) merupakan dasar perkembangan lahirnya teori-teori dalam paradigma interpretatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menemukan temuan baru dalam menganalisis sebuah masalah tentang “Pesan Dakwah Akhlak Pada Film Pendek Lemantun Karya Wregas Bhanuteja, Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”.

### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Dezin dan Lincoln (1987), penelitian dengan teknik kualitatif memanfaatkan setting karakteristik, dengan tujuan menguraikan kekhasan dengan memasukkan beberapa strategi yang ada. Metode penelitian ini



diambil dikarenakan peneliti ingin mengulas lebih jauh keadaan yang bersifat deskriptif serta tidak dapat dianalisis secara jumlah (kuantitas). Penelitian deskriptif merupakan tinjauan untuk mendapatkan realitas dengan pemahaman yang jelas dan tepat. Analisis dapat memasukkan perpaduan informasi dari persepsi, pertemuan, dan dokumentasi untuk melakukan pemeriksaan (Nazir, 2005: 54). Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce guna menggali sebuah makna yang terkandung dalam sebuah film sehingga dapat diklasifikasi pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang termasuk ke dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif, yakni data yang berbentuk deskriptif dan interpretatif. Adapun jenis data ini terbagi menjadi dua bagian di antaranya:

- 1) Analisis semiotika Charles Sanders Peirce (tanda, objek, interpretan) pada *scene-scene* dalam film pendek Lemantun karya Wregas Bhanuteja
- 2) Pesan dakwah akhlak pada *scene-scene* film pendek Lemantun karya Wregas Bhanuteja

### b. Sumber Data

Terdapat sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer yaitu yaitu perkiraan data langsung yang spesifik dari informasi tentang objek dan juga sebagai data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat tertentu. (Azwar, 2005: 91). Sumber data primer yang digunakan pada penelitian kali ini berupa film pendek Lemantun karya Wregas Bhanuteja dalam kanal Youtube Wregas Bhanuteja.
- 2) Sumber data sekunder yaitu informasi eksplorasi khusus yang diperoleh melalui media perantara dalam bentuk laporan, catatan, dan dokumentasi oleh suatu organisasi yang telah didistribusikan (Ruslan, 2010: 138). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur bacaan seperti buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Deddy Mulyana, buku Komunikasi Dakwah karya Toto Tasmara, jurnal Penanaman Nilai Dan Moral Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual karya Haryadi & 'Ulumudin, hingga penelitian skripsi yang relevan dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce) karya Henny Ayu Purwanda dengan kajian pesan dakwah dan analisis semiotika.

## 6. Unit Analisis

Menurut Hamidi (2010: 95) unit analisis ialah satuan yang dipusatkan yang dapat berupa perseorangan, perkumpulan (kelompok), benda maupun peristiwa. Unit analisis juga dapat dicirikan sebagai individu yang memberikan respon atau menanggapi pertanyaan peneliti atau dapat dikenal

sebagai individu yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun informan pada penelitian ini adalah: para pemain dalam film pendek Lemantun karya Wregas Bhanuteja.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik guna menghimpun pengumpulan data, di antaranya:

### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah usaha untuk mengamati dan memusatkan perhatian terhadap sebuah objek menggunakan panca indera (Lexy J. Moleong, 1996: 127). Metode observasi dapat membuat peneliti merasakan menjadi seorang subjek. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh pengalaman yang mendalam serta banyaknya data yang cukup tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung film pendek Lemantun karya Wregas Bhanuteja yang telah tayang pada kanal Youtube Wregas Bhanuteja.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah usaha untuk mencari data masalah penelitian secara langsung dilapangan. Studi dokumentasi biasanya dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguji hingga meramal sebuah permasalahan (Lexy J. Moleong, 2001: 161). Proses dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mengambil

dokumen atau tangkapan layar beberapa scene dari film Lemantun karya Wregas Bhanuteja yang dianggap memiliki pesan dakwah.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Studi ini diambil dari berbagai macam sumber bacaan baik buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Deddy Mulyana, jurnal Penanaman Nilai Dan Moral Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual karya Haryadi & 'Ulumudin, dan tulisan lainnya dimana terdapat adanya korelasi serta relevansi dengan penelitian.

8. Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah standar kebenaran dari data yang diteliti dimana proses ini menitikberatkan pada data yang menjadi hasil penelitian. Agar menghindari data yang cacat (invalid), peneliti diharuskan untuk merumuskan sebuah keabsahan data yang kredibel supaya dapat menjaga validitas data yang telah diteliti. Terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu:

- a. Uji kredibilitas data adalah metode yang digunakan untuk menguji keandalan sebuah informasi dengan pemeriksaan subjektif. Pengujian ini harus dimungkinkan dengan mengembangkan persepsi, keteguhan dalam memecah penelitian, triangulasi, percakapan rekan, investigasi kasus negatif dan pemeriksaan bagian.

- b. Keteralihan ialah peneliti diharuskan untuk membuat laporan penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci guna memudahkan hasil penelitian digunakan dalam situasi maupun konteks lain (*transferability*). Dengan adanya keteralihan, pembaca dapat memutuskan secara jelas hasil penelitian apakah dapat digunakan pada kondisi maupun tempat lain atau tidak.
- c. Kebergantungan adalah audit pada seluruh proses penelitian. Hal ini untuk menghindari adanya ketidakikutsertaan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Uji kebergantungan ini dapat dilakukan oleh pembimbing, auditor dalam mengawasi proses jalannya penelitian.
- d. Kepastian atau uji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji kebergantungan karena sifatnya yang hampir mirip. Uji kepastian dapat menguji dan menentukan hasil penelitian adalah fungsi atau tujuan dari proses yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan penelitian tersebut memenuhi standar kepastiannya.

#### 9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan dengan mengatur permintaan informasi dan memisahnya menjadi contoh, klasifikasi ke unit dasar (Patton, 1980: 268). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yang diantaranya yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses analisis data guna mengelompokkan, menajamkan serta menggaris bawahi hasil sebuah

penelitian agar hal-hal yang dianggap penting menjadi fokus sehingga memudahkan peneliti. Dalam proses pereduksian sebuah data, peneliti akan mengumpulkan data abstrak dan menyusunnya menjadi sebuah data yang sistematis guna memberikan data yang lebih tajam untuk keperluan penelitian. Reduksi data juga dapat membantu peneliti untuk memahami data secara keseluruhan dikarenakan data yang diambil telah terkumpul dan terklasifikasi secara sistematis guna membantu proses penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses penggabungan informasi yang akan ditayangkan sebagai gambaran maupun rangkuman sebuah penelitian secara rinci dan menyeluruh. Penyajian data digunakan peneliti untuk mempermudah melihat garis besar tampilan data secara mendetail sehingga peneliti akan secara mudah untuk memahami data penelitian.

c. Pegambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sebuah data adalah usaha menemukan makna, penjelasan yang cukup penting dari kumpulan data yang telah disajikan. Pengambilan sebuah kesimpulan berguna untuk mencari hubungan persamaan, pola hingga tema yang sering muncul dalam data penelitian.